

# KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH

(LANDASAN, IMPLEMENTASI, DAN IMPLIKASINYA BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK)

**K**ebijakan pendidikan yang terus berkembang menuntut kurikulum Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai kerangka pembelajaran yang membentuk manusia secara utuh, bukan sekadar dokumen administratif.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, kurikulum memiliki peran strategis karena tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk iman, karakter, serta nilai-nilai hidup Kristiani. Oleh sebab itu, kurikulum PAK tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di sekolah dirancang untuk menjawab tantangan sosial, budaya, dan moral peserta didik melalui landasan teologis dan pedagogis yang kuat serta kontekstual. Oleh karena itu, artikel ini membahas konsep, arah, dan implementasi kurikulum PAK melalui contoh praktik pembelajaran di sekolah menengah, dengan tujuan menunjukkan bagaimana kurikulum PAK dapat dihidupi secara nyata dan bersifat transformatif dalam membentuk karakter peserta didik (Tobing, 2020).



## METODE PENULISAN

Artikel ini ditulis dengan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian yang relevan dengan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), serta diperkaya dengan analisis praktik implementasi kurikulum PAK di sekolah menengah berdasarkan penelitian terdahulu. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif tentang konsep, implementasi, dan implikasi kurikulum PAK terhadap pembentukan karakter peserta didik.



## PENGERTIAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan perencanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, dan proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Alkitabiah serta tujuan pendidikan Kristen. Kurikulum ini memiliki kekhasan karena tidak hanya berfungsi sebagai pedoman akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk menolong peserta didik mengenal Allah, memahami ajaran Kristiani, dan diarahkan pada pertumbuhan iman serta kedewasaan rohani.

Oleh karena itu, kurikulum PAK perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Pembelajaran PAK tidak berhenti pada penguasaan kognitif, melainkan menyentuh dimensi afektif dan perilaku agar nilai-nilai iman yang dipelajari dapat diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Boiliu & Sianipar, 2023).

# KURIKULUM

## PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di sekolah disusun dengan mengacu pada tujuan nasional pendidikan serta kekhasan iman Kristen. Dalam praktiknya, kurikulum PAK diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman iman yang benar sekaligus karakter Kristiani yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini menuntut guru PAK untuk tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing iman. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir, merefleksikan iman, dan mengaitkan ajaran Kristen dengan kehidupan nyata.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek, refleksi, dan pengalaman nyata mendorong peserta didik untuk memahami iman Kristen tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam kehidupan sehari-hari (Samaloisa & Bilo, 2024).

Meski demikian, pelaksanaan kurikulum PAK di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pemahaman guru terhadap kurikulum baru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan konteks sosial dan budaya peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAK perlu didukung oleh peningkatan kompetensi guru dan dukungan institusi pendidikan secara berkelanjutan (Duha, 2023).

### CONTOH NYATA IMPLEMENTASI KURIKULUM PAK DI SEKOLAH (STUDI KASUS)

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen di sekolah menengah terlihat melalui pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, khususnya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik mengkaji dan menghayati nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan nyata di lingkungan sekitar (Lay et al., 2024).

Studi di SMTK Bethel Jakarta menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan strategi pembelajaran berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang reflektif dan bermakna. Kurikulum PAK tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi dihidupi melalui interaksi pembelajaran yang aktif dan bermakna (Runesi et al., 2020).

Selain itu, penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab membantu peserta didik memahami materi secara terstruktur serta mengembangkan refleksi iman. Pendekatan ini mendorong peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman hidup sehingga nilai iman Kristen dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2021).





## IMPLIKASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PEMBELAJARAN

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Kristen membawa implikasi yang luas bagi praktik pembelajaran di sekolah. Pertama, kurikulum menuntut guru PAK untuk memiliki kompetensi pedagogis dan spiritual yang memadai. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping rohani yang membantu peserta didik bertumbuh dalam iman (Zebua et al., 2025).

Kedua, kurikulum PAK mendorong pembelajaran yang bersifat holistik. Peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap reflektif, serta keterampilan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Pembelajaran PAK dengan demikian tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan.

Ketiga, kurikulum PAK berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi. Nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab sosial ditanamkan melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik diperlengkapi untuk hidup sebagai pribadi yang beriman dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Lahagu, 2020).

### PENUTUP

Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di sekolah merupakan sarana penting sekaligus alat transformasi dalam pembentukan iman dan karakter peserta didik, karena tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga menolong peserta didik bertumbuh dalam iman dan kedewasaan moral. Pembahasan dan contoh implementasi kurikulum PAK menunjukkan bahwa kurikulum ini dapat dihidupi secara kontekstual melalui strategi pembelajaran yang partisipatif, reflektif, dan berorientasi pada nilai, di mana peran guru serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilannya, sebagaimana terlihat dalam praktik di sekolah menengah termasuk SMTK Bethel Jakarta. Oleh karena itu, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAK perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara guru, sekolah, dan pihak terkait lainnya agar tetap relevan serta memberikan dampak nyata bagi dunia pendidikan dan kehidupan peserta didik di tengah dinamika tantangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Boiliu, E. R., & Sianipar, D. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Kristen kontekstual dan pelestarian budaya Natonu. *Widina Bhakti Persada*.
2. Duha, A. D. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya*, 1(1), 67–81. <https://doi.org/10.62282/pj.v1i1.67-81>
3. Lahagu, A. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
4. Lay, S., Ndoa, P. K., & Halawa, R. A. (2024). Strategi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMKN 2 Mandrehe Utara. *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 7(2), 100–112.
5. Putri, C. M. S., Sumarno, Y., & Benyamin, P. I. (2021). Implementasi metode mind mapping dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alkitab di SMTK Bethel Jakarta. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
6. Runesi, A., Tanonggi, G. S., & Fhanuel, E. K. (2020). Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di SMTK Bethel Jakarta. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.
7. Samaloisa, H. A., & Bilo, D. T. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Kristen. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.317>
8. Tobing, N. F. L. (2020). Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Indonesia. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 1–12.
9. Zebua, S. (2025). Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Kristen menyatu dengan Alkitab di tengah arus globalisasi. *Jurnal Misioner*, 5(2), 136–149. <https://doi.org/10.51770/jm.v5i2.243>